

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SHOHIBUL. IZAR
NIM : 084 131 091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Mei 2017

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD SHOHIBUL. IZAR

NIM. 084 131 091

**PROGRAM DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JEMBER
TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF ISLAM
DI KELURAHAN BARATAN RT 02/ RW 04 JEMBER**

SKRIPSI

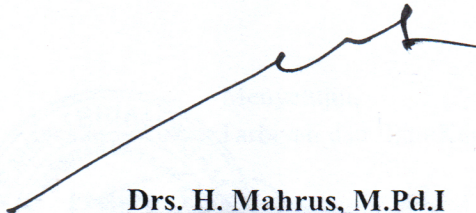
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR

NIM. 084 131 091

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP.196705252000121001

**PROGRAM DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JEMBER
TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF ISLAM
DI KELURAHAN BARATAN RT 02/ RW 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjanah Pendidikan Islam (S. Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001
Anggota:

1. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Sekretaris

Dewi Nurul Qomariyah SS.M.Pd
NIP.197901272007102003

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PROGRAM DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JEMBER
TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF ISLAM
DI KELURAHAN BARATAN RT 02/ RW 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR

NIM. 084 131 091

IAIN JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2017

**PROGRAM DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN JEMBER
TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF ISLAM
DI KELURAHAN BARATAN RT 02/ RW 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR

NIM. 084 131 091

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP.196705252000121001

ABSTRAK

Muhammad Shohibul Izar, 2017 : Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember

Kebersihan, merupakan suatu syarat mutlak yang harus dipikirkan saat ini oleh seluruh pemerintah kota yang ada di Indonesia secara khusus pemerintah kota Jember. Karena kebersihan tidak hanya sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup dengan pola hidup bersih.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1 Bagaimana bentuk Program Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04? 2 Bagaimana pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bagian Kebersihan Kabupaten Jember, dan sumber data lain sebagai data pendukung yang dilakukan dengan wawancara secara snowball sampling kepada Ketua Rt 04/ Rw 02, Tokoh agama Kelurahan baratan Rt 02/ Rw 04, dan masyarakat aktif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Data yang terkumpul dari tiga teknik tersebut dianalisis yang meliputi reduksi data, sajian data, verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data yang berhasil dikumpulkan maka dilakukan pengecekan secara triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) program Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan kebersihan lingkungan yang sesuai dengan UU No 32 Tahun 2009, 2) program unggulan yang terdiri dari Adiwiyata, Bang sampah, Pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan, 3) pengawasan berupa bidang Amdal dan bidang pencemaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	VI
PERSEMBAHAN	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	40
G. Keabsahan Data	42
H. Tahapan- tahapan Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
1. Bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”	53
2. Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember	63
C. Pembahasan Temuan	70
1. Bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”	71
2. Pelaksanaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dalam pengendalian Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pengantar penelitian dari IAIN Jember
2. Surat keterangan ijin penelitian dari Badan Kesatuan dan Politik
3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
4. Pedoman penelitian
5. Matrik penelitian
6. Foto kegiatan
7. Denah lokasi penelitian

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Jember NOMOR 13 Tahun 2005 tentang perubahan atas Peraturan daerah Kabupaten Jember No 24 Tahun 2003 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Jember pasal 19 ayat 3 berbunyi Melaksanakan Pengawasan terhadap kegiatan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Dan pasal 19 ayat 6 yang berbunyi Melaksanakan pembinaan teknis pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta pemulihan kualitas dan fungsi lingkungan hidup. Dan pasal 19 ayat 7 berbunyi Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis mengenai Analisa dampak Lingkungan hidup.¹

Kebersihan, Keindahan, kenyamanan suatu perkotaan merupakan suatu syarat mutlak yang harus dipikirkan saat ini oleh seluruh pemerintah kota yang ada di Indonesia secara khusus pemerintah kota Jember. Seperti yang diketahui bahwa Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam

¹ Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang-undang No. 13 tahun 2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Secara etika lingkungan, manusia terhadap lingkungan mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab yang terbesar diantara makhluk lainnya.² Hal ini dapat dibuktikan apabila kota Jember bebas dari sampah akan menjadikan kota tersebut semakin memiliki daya tarik tersendiri, sehingga setiap orang yang berada di kota tersebut akan merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan kesehatan.

Dalam Islam menjaga kebersihan sangat dianjurkan dalam hal ini bisa dilihat dari keterkaitan antara kebersihan, ibadah, dan moral, dimana hal ini dikenal dengan istilah Thaharoh yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran.³

Baik secara langsung maupun tidak langsung islam mengajarkan dan mendidik umatnya untuk hidup bersih. Secara etimologi Thaharoh berarti kebersihan. Dalam urusan ibadah kebersihan yang dimaksud adalah Kebersihan badan, Kebersihan Tempat, Kebersihan pakaian, dan kebersihan Lingkungan.⁴

Didalam pendidikan Rohani, juga turut memberi andil yang besar dalam menyeru keluarga dan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, desa atau kota. Salah satu contoh aktifitas tersebut adalah sebagai berikut :

² Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia* (Bandung: ROSDA KARYA, 2010), 95.

³ Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, terjemah Fathul Muin, hal. 23

⁴ [kebersihan-menurut-ajaran-islam.html](http://juaria.blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html), <http://juaria.blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

1. Memelihara kebersihan, kerapian dan keindahan masjid
2. Memelihara lingkungan dari polusi dan segala yang mengganggu keindahan dan kebersihannya.⁵

Oleh karena itu Islam sangat menekankan dan mementingkan masalah kebersihan dan kesucian dalam kehidupan manusia, bahkan dinyatakan dalam sebuah hadis yang berbunyi :

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه الطبرانی)

Artinya : Kebersihan adalah sebagian dari iman. (H.R. Ath-Thabrani).⁶

Maka kebersihan dan kesucian itu tidak hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup dengan pola hidup bersih.⁷

Sehingga untuk menciptakan pola hidup bersih, dan lingkungan yang bersih, masyarakat haruslah memiliki pandangan untuk terus memperbaiki kualitas lingkungan menjadi tempat yang ramah lingkungan, dengan tidak membuang sampah di got, di sungai, dan saluran air yang ada, sehingga lingkungan yang di tempati itu bebas dari polusi, bau , kumuh, bebas dari kotoran dan bebas dari kesemrawutan.⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah

⁵ Al Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet 1, 2000), 205.

⁶ Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 272

⁷ Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Sholat* (Jakarta: Wahyu Media, Cet ke 8, 2008), 2.

⁸ Mohd Tajuddin, *Rumah Ramah Lingkungan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 140.

yang memperingatkan manusia untuk menghindari perilaku merusak, dalam hal ini terdapat pada surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁹

Timbulnya kerusakan baik di darat maupun dilaut, adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan Allah untuk mengurus bumi ini. Mereka mempunyai inisiatif dan daya pikir yang kreatif, sedangkan segala makhluk selain manusia yang ada dipermukaan bumi ini bergerak hanya menurut tabiat dan instinknya yang telah ditetapkan Allah kepadanya, mereka tidak mempunyai inisiatif daya upaya selain dari instink itu. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa kerusakan itu timbul di darat dan di laut sebagaimana ulama tafsir berpendapat bahwa laut di sini berarti kota atau desa di dekat laut dan di darat.

Dalam kandungan surat Ar rum : 41 menyatakan bahwa manusia merupakan sasaran (objek) yang dibekali ilmu pengetahuan serta mempunyai daya pikir yang kreatif dan inisiatif untuk mengelolanya. Maka manusia

⁹Alquran dan terjemah. Syamil Quran. 404

memiliki tanggung jawab agar senantiasa melindungi diri dan lingkungannya agar tidak membuat kerusakan dengan beramal shaleh beribadah secara vertical dan jangan lupa secara horizontal harus pula berbuat arif terhadap sesamanya, dan lingkungan di tempat mereka melangsungkan hidupnya.¹⁰

Dapat di ketahui bahwa lingkungan yang bersih senantiasa memberikan kesan yang baik terhadap kehidupan masyarakat yang menempatinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Chairul selaku ketua Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan, ia mengutarakan bahwa :

Sampah memang menjadi salah satu persoalan yang ada di wilayahnya, namun kesadaran masyarakat akan perhatian sampah menjadi bagian dari solusi menumpuknya sampah yang ada, di wilayah tersebut sudah ada kesadaran warga untuk memilah dan memilah sampah khususnya sampah keluarga dimana sampah berbahan plastik seperti botol dan gelas bekas air mineral dipisah dan dikumpulkan untuk kemudian dijual kepada di tempat penampungan barang bekas yang juga di kelola oleh warga sendiri meskipun usaha itu adalah usaha mandiri secara pribadi.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kebersihan lingkungan yang berada di Kelurahan Baratan tepatnya di Rt 02/ Rw 04 Kecamatan Patrang Jember, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar dapat digambarkan bahwa penyebab tidak bersihnya lingkungan sekitar karena tidak adanya pengaturan pembuangan sampah keluarga (ketersediaan

¹⁰ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia* (Bandung: ROSDA KARYA, 2010), 147.

¹¹ Chairul, wawancara, Jember, 5 Desember 2016.

tempat sampah dimasing-masing rumah).¹² Hal ini dapat merambat kepada pola kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai. Selain itu, tidak adanya Tempat Pembuangan sampah yang permanen dan tidak adanya fasilitas berupa gerobak sampah di lingkungan tersebut membuat masyarakat semakin kesulitan untuk membuang sampah yang menumpuk di setiap sudut rumah mereka. Sehingga, hal ini membuat masyarakat merasa enggan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang mereka tempati.

Hal tersebut dikhawatirkan dapat memicu timbulnya kerusakan kecil yang bisa merambat pada kerusakan di lingkungan sekitar. Untuk menghindari hal tersebut maka, diperlukan kesadaran masyarakat untuk menata tempat tinggal dan sekitarnya dengan konsep rumah dan lingkungan sehat yakni dengan melakukan penghijauan untuk mencegah timbulnya polusi udara, melakukan pembiasaan dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga tempat tersebut menjadi layak untuk ditinggali, hal ini sesuai dengan konsep ulama ushul fiqh yang sepakat dengan mendefinisikan rumah dan lingkungan yang layak untuk kita tinggali adalah segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan, dan menghindarkan mudharat, dan kerusakan.¹³

¹² Observasi . Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04. 11-12-2016. 16.00

¹³ Mohd. Tajuddin. Mohd.Rasdi, *Rumah Ramah Lingkungan*, 141.

Berdasar latar Belakang tersebut maka peneliti meneliti dan mengkaji tentang “Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti menetapkan focus penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk Program Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang sesuai yang diharapkan, maka dengan berdasarkan focus masalah yang telah ditentukan diatas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagaimana berikut :

- a. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis bentuk-bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang

kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04.

- b. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dalam Pengendalian dampak Lingkungan Perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan focus dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang
- b. Bagi IAIN Jember hasil penelitian ini menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada sebagai pembendaharaan perpustakaan khususnya Jurusan pendidikan Islam.
- c. Bagi masyarakat secara umum penelitian ini diharapkan menjadi penambah dalam khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Program-program yang dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan

- d. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Penelitian ini diharapkan menjadi saran untuk senantiasa lebih berkerja keras dalam mensejahterakan masyarakat dan menyadarkan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi Istilah dari judul penelitian, yaitu program Dinas Lingkungan Hidup terkait tentang Kebersihan Lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Program Dinas Lingkungan Hidup, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata program memiliki makna sebuah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha dalam ketatanegaraan maupun maupun lainnya yang akan dijalankan.¹⁴ dalam penelitian ini program tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu bentuk-bentuk program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dan Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember.
2. Kebersihan Lingkungan dalam perspektif Islam, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan arti kebersihan dengan kata asli bersih yakni tidak kotor.¹⁵ Menurut H. Fathurahman Azhari beliau mengatakan bahwa secara ushul fiqih menjaga kebersihan itu

¹⁴ Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surabaya: CIPTA KARYA, 2003), 342

¹⁵ Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , 93.

bagian yang diperintahkan dalam ajaran islam, hal ini sesuai dengan ungkapan hadis at-Tahir nisf al-iman yang dalam ushul fiqh merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari yang diwajibkan untuk dilaksanakan.¹⁶ Jadi kebersihan lingkungan merupakan menjaga sesuatu menjadi tidak kotor dalam lingkungan kita berada atau Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Yang dalam hal ini akan dikaitkan dalam ruang lingkup Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Satu, Bab ini merupakan bab awal sebagai pendahuluan, dikemukakan sub-sub bab, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, pembaca diharapkan mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini sebagai arahan untuk bab berikutnya.

BAB Dua, Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi penelitian yang terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain

¹⁶ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, cet 1, 2011), 130

serta membahas teori tentang kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember terkait tentang kebersihan Lingkungan perspektif islam yang meliputi Pengendalian Lingkungan dan Pengawasan Lingkungan.

BAB Tiga, Bab ini membahas tentang Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian termasuk sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, analisis data keabsahan data, tahapan penelitian dan kehadiran peneliti.

BAB Empat, Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan diantaranya: kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan perspektif Islam termasuk berbagai temuan dalam penelitian yang dikaitkan dengan pola, teori-teori yang ada serta penafsiran dan penjelasan data hasil penelitian.

BAB Lima, Bab ini sebagai penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dimaksud adalah skripsi dengan judul “ Upaya Integralisasi Fiqih Lingkungan Hidup Dalam Realitas Sosial (studi Analisis terhadap Implementasi Fiqih Lingkungan Hidup Pasca Banjir Bandang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang disusun oleh Ghufron Eviyan Efendi. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimana upaya integralisasi fiqh lingkungan hidup dalam realitas social pasca banjir bandang di Desa Kemiri kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan

¹ Tim Penyusun. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data peneliti tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada bentuk upaya integralisasi Fiqih lingkungan Hidup Dalam realitas social sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada bentuk dan pelaksanaan program Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini adalah pertama, pentingnya konservasi terhadap lingkungan hidup, maka wacana perlindungan lingkungan hidup seharusnya menjadi bagian dan persoalan mendasar yang menjadi kebutuhan primer setiap orang.

Adapun penelitian terdahulu yang kedua berjudul “ Study Deskriptif implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta tahun 2010.

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah : 1) Bagaimana implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta tahun 2010 ?. 2) Bagaimana pelaksanaan

peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN tukangn Yogyakarta tahun 2010?

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari nilai peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan adanya program-program penunjang diantaranya program penghijauan, program lingkungan berseri. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam sekolah dan jam diluar sekolah sebagaia jam tambahan.

Letak perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan ada keterkaitan dengan focus penelitian yang saat ini diteliti yaitu melestarikan dan peduli terhadap lingkungan dengan mengadakan program hingga pelaksanaan dari program tersebut.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Implemetasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tahun 2016. Perbedaan dari kajian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah dan penelitian yang saat ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Di Kelurahan Baratan Tepatnya di Rt 02/ Rw 04 Jember. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun program-program atau

aksi kegiatan seperti penanaman pohon, pembuatan biopori, dan memilah sampah organik dan non organik.

Dari uraian diatas maka dapat diringkas sebagai berikut :

No	Nama / Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ghufron Eviyan Efendi dengan judul Upaya integr alisasi Fiqih Lingku ngan Hidup Dalam Realitas Sosial (studi Analisis terhadap Impl ementasi Fiqih Lingku ngan Hidup	pentingnya konservasi terhadap lingkungan hidup, maka wacana perlindu ngan lingkungan hidup seharusnya menjadi bagian dan persoalan mendasar	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang sama- sama menggunakan metode kualitatif dan juga penelitian tentan g lingkungan.	Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan pen eliti saat ini adalah penelitian terdah u memfokuskan pada bentuk upaya integralisasi Fiqih Lingkungan Hidup Dalam Realitas Sosial sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada kebijakan

	Pasca Banjir Bandang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2007.	yang menjadi kebutuhan primer setiap orang.		Yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup
2	Lutvy Ngalamiyah dengan judul Study deskriptif implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SDN	implementasi dari nilai peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan adanya program-program penunjang diantaranya program	Persamaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , dan ada keterkaitannya dengan focus masalah yang peneliti saat ini teliti yakni melestarikan dan peduli terhadap lingkungan yang diimplementasikan dengan cara pengendalian lingkungan dan penga	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga sekolah dan penelitian yang saat ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup

	<p>Tukangan Yogyakarta. 2010</p>	<p>penghijauan, program lingkungan berseri. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam sekolah dan jam diluar sekolah sebagaia jam tambahan.</p>	<p>wasan lingkungan</p>	
3	<p>Meyriska Nur Fadilah dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwasan</p>	<p>adapun program-program atau aksi kegiatan seperti penanaman pohon, pembuat</p>	<p>Persamaan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dari kajian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah dan penelitian yang saat ini dilakukan di Dinas</p>

Lingkungan Hidup Menuju Seko lah Adiwi yata Di Madrasah Ali yah Negeri 1 Kota Probolinggo. 2016	an biopori, dan memilah sampah organic dan non organic.		Lingkungan Hidup dan Di Kelurahan Baratan Tepatnya di Rt 02/ Rw 04 Jember.
--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

a. Bentuk-bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

Adapun bentuk-bentuk program Dinas Lingkungan Hidup dapat diterapkan dari Peraturan Daerah yakni berupa Pengendalian Lingkungan dan

Pengawasan Lingkungan berikut penjelasannya:

1) Pengendalian Lingkungan

Sebagai makhluk yang sangat dominan terhadap lingkungan, manusia merupakan subjek penentu yang dapat menentukan lingkungannya menjadi ekosistem yang stabil, tetap lestari dan memiliki manfaat bagi manusia yang lainnya, atau menjadikan lingkungannya tercemar, rusak sehingga mengancam kehidupan manusia yang lainnya.² Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف : ٥٦)

Artinya : Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut tidak diterima dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.³

Oleh karena itu sehubungan dengan pengendalian lingkungan, manusia terus berusaha memahami alam, dengan melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan berlakunya Badan pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) dibentuk pada tahun 1990 dengan tujuan

² Khaalany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), 88.

³ Alquran dan terjemah. Syamil Quran. ١٥٧

untuk melakukan pengendalian dampak lingkungan yang meliputi pencegahan, penanggulangan pencemaran, dan kerusakan lingkungan, serta pemulihan kualitas lingkungan. BAPEDAL merupakan lembaga Pemerintah non Departemen yang bertanggung jawab langsung pada presiden. Paling tidak terdapat 6 tugas pokok BAPEDAL yaitu :

- a) Penetapan Kebijakan teknik pengendalian Dampak Lingkungan
- b) Pengembangan Kelembagaan
- c) Pengendalian Kebijakan Teknis Pencegahan dan Penanggulangan pencemaran
- d) Pelaksanaan Pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan
- e) Bimbingan teknis terhadap upaya-upaya pencegahan lingkungan
- f) Pengelolaan AMDAL.⁴

2) Pengawasan Lingkungan

Kata Pengawasan berasal dari kata awas berarti “penjagaan, mengawasi.”⁵ Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dengan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan.

⁴ B setiawan, Dkk. *Pengelolaan Sumber daya dan Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, Cet 4 2010), 201.

Dalam pengertian yang lain, Pengawasan adalah segala kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan tugas dan kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.⁶

Di Indonesia dikenal bermacam-macam pengawasan yang secara teoretis dibedakan atas pengawasan langsung dan tidak langsung, pengawasan preventif dan represif, pengawasan internal dan eksternal. Bentuk pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pemimpin atau pengawas dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri secara on the spot di tempat pekerjaan, dan menerima laporan-laporan secara langsung dari pelaksana.

b) Pengawasan Preventif , Represif dan Kuratif

Pengawasan preventif adalah pengawasan yang bersifat mencegah agar pemerintah daerah tidak mengambil kebijakan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

⁵ Sampurno. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya. 2003. 65

⁶ Sujamto, *Aspek-Aspek Pengawasan di Indonesia* (Jakarta Sinar Grafika, 1987), 63.

⁷ Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah (edisi revisi)* (Jakarta: Grasindo, 2007), 313

Pengawasan Represif yaitu pengawasan yang berupa penangguhan atau pembatalan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan daerah baik berupa peraturan daerah, peraturan kepala daerah, keputusan DPRD, maupun keputusan pimpinan DPRD dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah.⁸

Pengawasan Kuratif yakni pengawasan yang dilakukan untuk melakukan upaya perbaikan dan tata cara produksi sehingga bahaya cemaran dikurangi.⁹

c) Pengawasan Internal dan Eksternal

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat dalam organisasi itu sendiri.¹⁰ Pengawasan intern lebih dikenal dengan pengawasan fungsional. Pengawasan fungsional adalah pengawasan terhadap pemerintah daerah, yang dilakukan secara fungsional oleh lembaga yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan fungsional, yang kedudukannya merupakan bagian dari lembaga yang diawasi seperti Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota. Sementara pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat dari luar organisasi itu sendiri seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

⁸ Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah* 314

⁹ Suharto, *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 19

¹⁰ Viktor M Situmorang, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah* (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan II, 1998), 28.

Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Seksi Mobilisasi dan penanganan sampah, diantaranya :

- (1) Merencanakan, menyusun, melaksanakan kegiatan pengawasan, pembinaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan mobilisasi dan penanganan sampah, kegiatan perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sampah.
- (2) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait, elemen masyarakat dan pihak swasta
- (3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.¹¹

b. Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

Pemimpin yang memiliki karakter yang baik dalam prinsip maupun sikap selalu mengantarkan dirinya sebagai pemimpin realitas, baik sebagai pemimpin formal sebuah kelompok maupun pemimpin informal. Untuk itu hal yang paling utama dari seorang pemimpin adalah sikap keteladanan dalam segala aspek kehidupan, karena dia menjadi sorotan dari semua orang sehingga tindakannya akan menjadi rujukan dan model bagi banyak orang.¹²

¹¹ Perda No 17 Tahun 2007 Tentang tugas Pokok dan fungsi

¹² Akh. Muwafik, *Membangun karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: ERLANGGA,2012),264

Disamping itu juga, dibutuhkan kerjasama yang antusias dari pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama bergerak menangani masalah lingkungan hidup oleh karenanya sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan masyarakat dapat diutarakan sebagai berikut bahwasanya, Dalam pelaksanaannya, Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Stakeholder, menggulirkan program Adiwiyata dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.¹³

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat, lingkungan hidup yang lestari, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya perlu dilaksanakan program Adipura di kabupaten/kota yang dalam hal ini merupakan amanat Menteri Negara Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2014 Tentang pedoman Pelaksanaan Program Adipura.¹⁴

Program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup inilah memiliki tujuan untuk mengendalikan pencemaran serta mengendalikan terjadinya kerusakan lingkungan melalui upaya pengendalian dan pengawasan lingkungan.

¹³ Blhd. Tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertian-adiwiyata.htm.2011

¹⁴ Permen No 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.

2. Kebersihan Lingkungan dalam perspektif Islam

a. Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam menawarkan kesempatan untuk memahami Sunatullah serta menegaskan tanggung jawab manusia. Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam, tetapi juga mengajarkan aturan main dalam pemanfaatannya dimana kesejahteraan bersama yang berkelanjutan sebagai hasil keseluruhan yang diinginkan.

Dalam Islam permasalahan lingkungan hidup itu sendiri, sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syariat islam sebagai agama yang Rahmatan Lil a'lam. Inti kehidupan seorang muslim adalah komprehensivitas hubungan antara dirinya dengan Allah swt, dengan lingkungan sosial dan dengan lingkungan alamnya.¹⁵

Terdapat dua ajaran dasar yang harus diperhatikan umat Islam keterkaitan dengan etika lingkungan. Pertama, rabbul alamin. Islam mengajarkan bahwa Allah Swt itu adalah Tuhan semesta alam. Jadi bukan Tuhan manusia atau sekelompok manusia saja. Tetapi Tuhan seluruh alam. Dihadapan Tuhan, semuanya sama. Kedua, rahmatil lil`alamin. Artinya manusia diberikan amanat untuk mewujudkan segala perilakunya dalam rangka kasih sayang terhadap seluruh alam. Manusia bertindak dalam semua

¹⁵ Mohd. Tajuddin, *Rumah Ramah Lingkungan* (Malang:UIN-Malang Press, 2009), 117.

tindakannya berdasarkan kasih sayang terhadap seluruh alam. Jika makna rabbul `alamin dan rahmatil lil`alamin difahami dengan baik maka tidak akan merusak alam lingkungan.¹⁶

Hal inilah yang dapat diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh pada agama Islam yang termaktub dalam kerangka dasar Islam diantaranya Aqidah, Akhlak dan Syariah.¹⁷

Sehingga amanat yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi hendaknya diwujudkan dalam bentuk tindakan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya dan tidak memperlakukan alam dengan semena-mena.¹⁸

Oleh karenanya, Manusia adalah bagian dinamis dari alam maka peran yang paling dominan bagi seorang muslim dalam berhadapan dengan manusia dan alam ini adalah kemampuan daya nalar pikirnya. Dan pada saat yang sama manusia mempunyai sebuah misi sebagai rahmatan lil alamin (penebar cinta yang membawa kedamaian) yang maknanya hampir sama dengan as-salam, maka tampaklah bahwa konsekuensi akan keberadaan dirinya sebagai

¹⁶ Muhammad Idrus, “*Islam dan Etika Lingkungan*”, www.mohidrus.wordpress.com, diakses tanggal 2 Februari 2015.

¹⁷ Muniron, Dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, cet I, 2010), 45

¹⁸ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), 81.

muslim, manusia harus mampu memelihara dan mengembangkan hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam.¹⁹

Dari paparan tersebut dapat diambil manfaat bahwasanya salah satu tugas kekhalifahan yang terkandung dalam makna Rahmatan lil alamin adalah menjaga bumi dari segala kerusakan, dengan memulai usaha-usaha perbaikan kualitas lingkungan yang tepat guna dan ramah lingkungan.

Usaha tersebut bisa dilaksanakan oleh manusia dengan berdasar pada agama, sebab agama khususnya islam turut ambil peran dalam mengatasi krisis lingkungan, diantaranya adalah adanya norma ideal berupa Al-quran, dan as sunnah yang bisa dijadikan referensi umat manusia untuk tidak berbuat semena-mena terhadap lingkungannya, adanya ulama yang menyuarakan mengajak umat manusia dalam memahami dan menerapkan Al-quran, dan adanya dukungan dari pemerintah.²⁰

Begitu pentingnya kedudukan agama dalam kehidupan manusia dalam mengamankan dan memperbaiki lingkungan hidup, sebab dengan adanya agama manusia memiliki keyakinan melalui kitab suci dan dengan agama

¹⁹ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah, menggali potensi diri* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 44.

²⁰ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, cet I, 2011), 145.

juga manusia memiliki sikap *Responsibility* yakni sikap bertanggung jawab untuk merawat dan melestarikan alam.²¹

Hal inilah dapat diperoleh sebuah kebaikan, sebab kebaikan adalah kemaslahatan, kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum. Kedua-duanya wajib diperjuangkan bersama-sama tanpa mengabaikan salah satunya. Dengan begitu munculah lingkungan yang bersih, penuh dengan keindahan dan mendapat ridho Allah Swt.

b. Tujuan Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Islam

lingkungan hidup tidak semata mata dipandang sebagai penyedia Sumber Daya Alam yang harus di eksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungannya seperti yang digambarkan dalam Al-Quran. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam surat Ar-Rum ayat 9 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ
وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan tidaklah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka

²¹ Fackruddin, M Mangunjaya (Ed.), *Menanam Sebelum Kiamat* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), 274

sendiri dan mereka telah mengolah bumi serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Rum:9).²²

Dari surat Ar-rum ayat 9 tersebut bahwasanya Allah memerintahkan kepada manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang.

Disamping itu juga selain Allah memerintahkan untuk tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, Allah memerintahkan Agar manusia selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Huud ayat 117, Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Huud: 117).²³

Bersikaplah menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya, tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan, dan selalu

²² Alquran dan terjemahnya, (Depag RI 2002), 405

²³ Ibid.. 234

membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan. ini adalah alasan yang mungkin mengapa Allah menyebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an tentang pentingnya lingkungan hidup dan cara-cara Islami dalam mengelola dunia ini. Kualitas lingkungan hidup sebagai indikator pembangunan dan ajaran Islam sebagai teknologi untuk mengelola dunia jelas merupakan pesan strategis dari Allah SWT untuk diwujudkan dengan sungguh-sungguh oleh setiap muslim.²⁴

3. Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan lingkungan dalam perspektif Islam

Keberadaan manusia didunia dengan keistimewaan dan sebaik-baik ciptaannya, bukanlah secara kebetulan atau tanpa maksud, keistimewaan yang dimiliki itulah terdapat sebuah tanggung jawab dan amanah dari Allah yang senantiasa dipikulnya, yang akan diperhitungkan walau sekecil apapun kelak diakherat.²⁵ Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Az-Zalzalah ayat 7 - ٨ yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Yang artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat Zarah pun niscaya dia kan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang

²⁴ lingkungan dalam perspektif islam _ reknowidati.htm.wordpress.com site, 26 November 2011.

²⁵ Khaalany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup* (Jakarta: Pidup T RINEKA CIPTA, cet 1, 1996), 42.

mengerjakan kejahatan seberat Zarahpun, niscaya akan melihat balasannya. (Qs. Az-zalzalah : 7 – 8).²⁶

Sebagai perwujudan dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah yang Allah berikan kepada manusia sebagai Khalifah sekaligus beribadah kepada Allah, dengan mempergunakan akal dengan tuntunan wahyu , untuk memuaskan kebutuhan materi maupun rohani dengan berpegang teguh pada ajaran islam yang tunduk dan patuh kepada segala peraturan dan larangan Allah dalam melestarikan lingkungan guna memperoleh kedamaian, kesejahteraan, dan kemakmuran bersama, maka manusia Merancang keberlanjutan lingkungan sebagai buah kesadaran dan perenungan para penghuni bumi tentang nasib mereka dan nasib generasi setelah mereka, pada titik kesadaran inilah muncul beberapa kalangan yang memiliki semacam komitmen untuk keberlanjutan lingkungan.²⁷

Oleh karena itu dalam sebuah komitmen inilah timbul peraturan yang dibuat dan disepakati bersama untuk mengedepankan kepentingan umum, diantara peraturan itu adalah Peraturan Daerah Kabupaten Jember No 13 Tahun 2005 yang dalam hal ini pasal 19 ayat 6 tentang Melaksanakan pembinaan teknis pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta pemulihan kualitas dan fungsi lingkungan

²⁶ Alquran dan terjemah. Syamil Quran. 599

²⁷Rahmad dwi , *sosiologi Lingkungan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 156.

hidup. Pasal 19 ayat 7 berbunyi Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis mengenai Analisa dampak Lingkungan hidup. Dan pasal 19 ayat 3 Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.²⁸ Disamping itu juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwasanya lingkungan Hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam pasal 28H (Undang-Undang Dasar 1945).²⁹

²⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Jember, Undang-undang No. 13 tahun 2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

²⁹ Peraturan Pemerintah, Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup s

BAB III

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan penelitian, Arif Furchan mengungkapkan bahwa pengertian metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi.¹ Untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat dan valid maka dibutuhkan metode yang baik dan benar dalam melakukan suatu penelitian, dalam penelitian ini dilakukan metode sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini obyek kajian yang akan diteliti adalah berkaitan dengan Program Dinas Lingkungan Hidup yang berkenaan dengan Pengendalian Lingkungan dan Pengawasan Lingkungan dimana sangat bergantung pada pengamatan manusia secara alami sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenisnya adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau

¹ Furchan Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 50.

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.² Oleh karena itu praktik pelaksanaan penelitian dengan jenis ini menghendaki adanya data-data lapangan berupa pernyataan-pernyataan ataupun pandangan subyek penelitian baik yang dikemukakan secara tertulis ataupun secara lisan menyangkut permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat diantaranya di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Supriyadi Kecamatan Arjasa Jember. Dan juga di Kelurahan Baratan tepatnya di Rt 02/Rw 04 Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kemenarikan topik dalam penelitian ini, yaitu lokasi penelitian ini berada dikawasan yang bisa dikatakan semi perkotaan dengan beralamatkan di Jl. Semangka Glisat, Baratan merupakan lingkungan dengan kondisi penduduk yang masih sulit untuk melakukan sosialisasi dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Padahal, lokasi penelitian ini berdekatan dengan Lembaga Pendidikan Menengah Atas Negeri 5 Jember, yang pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan dari presiden menjadi sekolah Adiwiyata, akan tetapi pada realisasinya masyarakat masih belum peduli terhadap lingkungannya.

² Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 4.

C. Subyek Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka dan terang-terangan bertindak melalui kegiatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.³ Artinya peneliti hadir ke Lokasi Penelitian dan mengamati proses yang berlangsung di lokasi tersebut diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Pusat dan lokasi Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 agar peneliti memahami situasi setting, peneliti mengawali dengan mengajukan ijin kepada Dinas Lingkungan Hidup tersebut dan kemudian menjalin keakraban dengan informan.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember bagian Kebersihan Lingkungan
2. Kepala Desa Kelurahan Baratan Jember
3. Ketua RT 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
4. Tokoh Agama Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
5. Masyarakat aktif Kelurahan Baratan Jember

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 252.

D. Sumber Data

Dalam hal ini ada dua jenis data yang akan diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup bidang Kebersihan Lingkungan Kabupaten Jember. Data ini diambil melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview mengenai “Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang akan diperoleh oleh peneliti data ini berupa naskah dan dokumen yang ada dilembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut :

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet 21, 2014), 224.

1. Observasi

Menurut Arikunto, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra.⁵ metode yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara systematis terhadap focus permasalahan yang diteliti.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya.⁶

- 1) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 33.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi artinya peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan, dan observasi tidak terstruktur untuk mendapatkan data .

Adapun dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui :

- (1) Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
- (2) Upaya Dinas Lingkungan Hidup yang berkaitan dengan bagaimana Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup tentang Kebersihan Lingkungan, diantaranya :
 - a. Kegiatan yang dilakukan dalam menangani kebersihan lingkungan di Rt 02 Rw 04
 - b. Kegiatan yang dilakukan dalam hal pengendalian kebersihan lingkungan
 - c. Kegiatan yang dilakukan dalam hal pengawasan kebersihan lingkungan
- (3) Kondisi lingkungan Baratan Rt 02 Rw 04

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topic tertentu.⁷ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan riset. Umumnya wawancara seseorang ini menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu.

Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana rancangan Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan kebersihan lingkungan di masa mendatang, seperti :
 - a). Langkah-langkah Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan lingkungan Rt 02 Rw 04 yang bersih
 - b) Langkah-langkah Dinas Lingkungan Hidup dalam menghimbau masyarakat Rt 02 Rw 04 untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar
 - c) Termasuk di dalamnya adalah untuk mencari data atau keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan terkait dengan kebersihan lingkungan di Rt 02 Rw 04 yang meliputi bagaimana cara

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2014), 231.

memfasilitasi masyarakat agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dari kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil dari kegiatan dinas Lingkungan Hidup tentang kebersihan lingkungan yang dilakukan di Rt 02 Rw 04 Kelurahan Baratan, data ini diperkuat dengan gambar-gambar hasil dari Kegiatan tersebut.
- b) Hasil dari program-program unggulan Dinas Lingkungan Hidup tentang kebersihan lingkungan

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap

jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut penjelasannya :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Keabsahan Data

Meneliti kembali keabsahan hasil temuan, adalah suatu hal yang penting dilakukan dengantujuan untuk mendapatkan interpretasi yang absah.

Dalam menentukan keabsahan data, Moleong⁸, memberikan beberapa kriteria yang perlu dilalui antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dianggap sesuai untuk digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu-isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan pada penelitian ini untuk melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Islam yang meliputi Pengendalian lingkungan dan Pengawasan Lingkungan.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil kesimpulan akhir dalam bentuk diskusi analitis dengan sikap terbuka dan kejujuran serta untuk memberikan kesempatan yang baik dalam menguji hasil pemikiran peneliti. Tentunya rekan-rekan yang diajak diskusi adalah mereka yang memahami tentang persoalan yang diteliti oleh peneliti.

⁸ Moleong, L. Metodologi.. 81

c. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik . triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang berbeda. Dan triangulasi tehnik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁹ Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Termasuk mengecek hasil wawancara Kepala Dinas dengan hasil pengamatan peneliti di Lingkungan Baratan Rt 02/ Rw 04.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, yakni apa yang dihasilkan dari interview dibandingkan dokumen yang ada
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁹ Sugiyono, 274

H. Tahapan Penelitian

Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.¹⁰

Sebelum mencari data dilapangan, peneliti harus melakukan persiapan-persiapan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam mencari data yang nantinya dibutuhkan dilapangan, agar ketika melakukan pencarian data peneliti tidak kerepotan dan data yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

¹⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kantor Lingkungan Hidup

Pada tahun 1992 Pemerintah Daerah memiliki satu lembaga dasar yaitu lembaga perekonomian, beberapa kasi dari lembaga perekonomian tersebut menangani masalah lingkungan hidup, disaat itulah lembaga perekonomian menjadi dua bagian yaitu badan perekonomian dan badan lingkungan. Menurut peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 1993-1995 hanya ada perizinan tentang penebangan kayu pada lingkungan hidupnya.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1996 Badan Lingkungan Hidup berubah nama menjadi Kantor Lingkungan Hidup. Pada Tahun 2000-2004, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah berubah menjadi Dinas Kebersihan Lingkungan hidup, pada tahun ini terjadi pembentukan bagian-bagian bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2004 Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup menjadi satu dengan Dinas Marga Cipta Karya selama 5 Tahun, kemudian pada tahun 2009 Dinas Lingkungan Hidup berdiri sendiri dan berubah nama menjadi Kantor Lingkungan Hidup.

2. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

a. Visi

1. Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu dan terkendali

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengawasan dalam pengelolaan lingkungan hidup
2. Membina dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup
3. Menjadikan Jember sebagai kawasan yang ramah lingkungan
4. Meningkatkan sumberdaya aparatur dalam perencanaan program dan pengelolaan lingkungan

3. Letak Geografis Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04

Kelurahan Baratan adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari, sebelah selatan berbatasan dengan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bintoro tapi masih dalam satu kecamatan yaitu Patrang.

Kelurahan Baratan terdiri dari empat lingkungan yaitu Lingkungan Cupu, Lingkungan Glisat, Lingkungan Krajan dan Lingkungan Baratan Timur dimana masing-masing lingkungan dipimpin oleh Kepala Lingkungan. Salah satu lokasi yang dijadikan sebagai penelitian yaitu berada di daerah Lingkungan Glisat, tepatnya berada di Rt 02 Rw 04 kelurahan baratan, kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

4. Data Penduduk Kelurahan Baratan Rt 02 Rw 04

Data ini diperoleh sesuai dengan jumlah Kepala Keluarga

No	Nama	Jenis kelamin
1	Suniman	Laki-laki
2	Sapiudin	Laki-laki
3	Romlah	Perempuan
4	Samsul arifin	Laki-laki
5	Ahmad anang sudarsono	Laki-laki
6	Hairul anwar	Laki-laki
7	Haryanto	Laki-laki
8	Sunyoto	Laki-laki
9	Udik	Laki-laki
10	Ahmad	Laki-laki

11	Yanto	Laki-laki
12	Sujiman	Laki-laki
13	Hanief	Laki-laki
14	Ahmad fuad	Laki-laki
15	Firman	Laki-laki
16	M. Syafi'I	Laki-laki
17	Suyitno	Laki-laki
18	Muhammad awan	Laki-laki
19	Hermanto	Laki-laki
20	Sani	Laki-laki
21	Mustafa	Laki-laki
22	Sukardi	Laki-laki
23	Bambang sugiaro	Laki-laki
24	Jumadi	Laki-laki
25	Eka	Laki-laki
26	Juhairi	Laki-laki
27	Samsuru	Laki-laki
28	Kahar	Laki-laki
29	Agus	Laki-laki
30	Muhammad arifin	Laki-laki
31	Sadik	Laki-laki

32	M. Fathoni	Laki-laki
33	Rokip	Laki-laki
34	Lutfi	Laki-laki
35	Ahmad aisul mufid	Laki-laki
36	Suyono	Laki-laki
37	Siribudin	Laki-laki
38	Wahyudi	Laki-laki
39	Supriyadi	Laki-laki
40	Suwito	Laki-laki
41	Sugeng riyadi	Laki-laki
42	Abdul rajak	Laki-laki
43	Abdurrahman	Laki-laki
44	Sapik	Laki-laki
45	Sakdan	Laki-laki
46	Misyati	Perempuan
47	Sutama	Laki-laki
48	Totok sukarsono	Laki-laki
49	Sukarso	Laki-laki
50	Fitria	Perempuan
51	Sipa	Perempuan
52	Jumaiya	Perempuan

53	Agus	Laki-laki
54	Buhari	Laki-laki
55	Seniman	Laki-laki
56	Farida	Perempuan
57	Agus Hariyadi	Laki-laki
58	Tominadi	Laki-laki
59	Haryanto	Laki-laki
60	Abdul Ghani	Laki-laki
61	Iwan setiawan	Laki-laki
62	Maryatun	Perempuan
63	Suwarni P. Halima	Laki-laki
64	Hamidi	Laki-laki
65	Sutikno	Laki-laki
66	Sujayus	Laki-laki
67	Sumarni P. totok	Laki-laki
68	Rofiqul A'la	Laki-laki

Sumber :

Dokumentasi, 25 April 2017, 19.00. Lingkungan Rt 02 Rw 04

5. Struktur Organisasi Desa Glisat Rt 02 Rw 04

Adapun perangkat Desa Glisat Rt 02 Rw 04 antara lain Bapak Chairul selaku Ketua Rt 02, Bapak Hariyanto selaku wakil Rt 02, Bapak Hanadi Ma'ruf selaku Rw 04, Muhammad Aminuddin Al Fathoni selaku Sekretaris dan Bapak Muhammad Fuad Selaku Bendahara Lingkungan Glisat Rt 02 Rw 04.



B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang ‘Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember’ sebagai berikut:

1. Bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”.

a. Pengendalian lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya jajaran pemerintahan akan tetapi masyarakat dituntut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan apabila kota Jember bebas dari sampah akan menjadikan kota tersebut semakin memiliki daya tarik tersendiri, sehingga setiap orang yang berada di kota tersebut akan merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Chairudin beliau mengatakan bahwa langkah pemerintah dalam mengendalikan lingkungan adalah sebagai berikut:

”Jajaran pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat Jember untuk berperan aktif menciptakan perubahan bagi kabupaten Jember, sebab Kota Jember pernah menjadi kota Adipura pada saat Kepemimpinan Bupati Syamsul, namun selebihnya dan sampai sekarang Kota Jember tidak pernah mendapatkan nominasi kota Adipura, dan sekarang pada kepemimpinan bupati Ibu Faida, kebersihan lingkungan mulai digerakkan dan diperhatikan kembali, mulai dari kebersihan Desa, Kota, Pasar, dan Rumah Sakit yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan label kota Adipura. Oleh karena itu, pada tahun 2017 ini dengan dukungan Bupati dan jajarannya, maka pihak Dinas lingkungan Hidup mulai menyusun program-program yang bekerja sama dengan instansi, Lembaga Formal maupun non formal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi salah satunya yakni melaksanakan kegiatan pengawasan, pembinaan, evaluasi, Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/ instansi terkait, elemen masyarakat dan pihak swasta untuk menggarap 5 titik sudut tersebut seperti Desa, Kota, Pasar, dan Rumah sakit.¹

Dari pernyataan ini, peneliti juga mendapatkan tanggapan yang positif dari Bapak Imam terkait dengan adanya kebijakan dari pemerintah, sebagaimana beliau mengatakan:

”Dengan adanya pemerintahan, adanya peraturan, adanya agama, adanya Lembaga Lingkungan Hidup, diharapkan mampu memberikan pandangan kepada masyarakat untuk berbuat positif dengan mencontoh keberlakuan peraturan, mencontoh kebiasaan pemerintah yang baik, taat kepada pemerintahan atau ulil amri, sehingga tatanan kehidupan masyarakat bisa terkondisikan, yang awalnya memiliki kebiasaan tak taat peraturan salah satu contoh memberikan dan menularkan penyakit kepada orang lain dengan cara mengotori lingkungan, dan lain sebagainya, maka dengan adanya tolak

¹ Chairuddin, 3 Februari 2017

ukur berupa peraturan, pemerintahan, dapat merubah kebiasaan yang positif.”²

Dari observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kondisi lingkungan Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember dapat digambarkan bahwa tidak bersihnya lingkungan selain ketidaktersedianya Tempat sampah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak dari membuang sampah sembarangan, hal ini dapat dilihat dari kondisi air sungai yang keruh dan kotor.³ Sehingga serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Sujasmine selaku masyarakat aktif di Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember, beliau mengatakan :

”Kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu tanggung jawab semua masyarakat di Rt 02 Rw 04 pada khususnya, sebagai contoh yang dijadikan masyarakat sebagai panutan salah satunya memanfaatkan Kepala Desa, Kepala Rt setempat, tokoh masyarakat, dengan menggalakkan kegiatan Karang taruna, PIK-R, untuk senantiasa pro aktif membina masyarakat dalam melestarikan lingkungan sekitar bebas sampah, bebas bau, dan tetap lestari. Dengan kegiatan tersebutlah dapat memberikan stimulus kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan, salah satu tindakan yang dilakukan seperti memberikan maklumat tentang larangan membuang sampah dan mengotori lingkungan, membuang sampah pada aliran sungai, got, yang sampai merambat pada lahan pertanian warga. Inilah bukti bahwa betapa parahnya kondisi masyarakat sampai-sampai tindakan preventif atau pencegahan hingga keranah hukum. Hal ini sesuai dengan maklumat yang diamanah kan oleh Kelurahan Baratan dengan memasang papan Reklame yang dibangun di daerah Rt 02 Rw 04 di dekat aliran sungai yang berisi tentang larangan membuang sampah

² Imam, wawancara, Jember, 27 Februari 2017

³ Observasi, Kelurahan Baratan, 10 Februari 2017, 09.00

tersebut, dan maklumat ini memberikan nilai ekonomis atau reward kepada masyarakat yang melaporkan pelanggar tersebut kepada pihak Kelurahan. Akan tetapi, tindakan ini belum secara maksimal terlaksana, para pelanggar ini menganggap bahwa ini merupakan kegiatan yang biasa dengan menganggap remeh lingkungan. Artinya, stimulus yang diberikan pemerintah belum sampai kehati masyarakat dan belum mendapat respon atau umpan balik yang baik dari sebagian besar masyarakat. Maka dari itu sebelum kita mendapatkan respon dari masyarakat, alangkah baiknya pemerintah tanggap dan respon terhadap kondisi masyarakat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Disinilah dapat disimpulkan bahwa kalimat *Annadhofatu minal iman*, mudah diucapkan namun susah bahkan berat untuk dilaksanakan. Al-hasil Masyarakat menjadi tak peduli terhadap ucapan peringatan, sehingga jalan utamanya diperlukan uswatun Hasanah dari jajaran pemerintah, lembaga formal, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dengan begitu pemerintah tidak hanya mauidhoh Hasanah saja akan tetapi uswatun Hasanah.”⁴

Melihat lokasi daerah Rt 02 Rw 04 merupakan daerah yang dibatasi oleh area sawah dan sungai, hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat yang secara sadar melempar sampah hasil keluarga terutamanya ke tempat-tempat tersebut. Sehingga banyak sekali Maklumat berupa peringatan senantiasa dibangun di dekat area tersebut.⁵

Sehingga serupa dengan pernyataan yang disampaikan Sujasmnine sebagai berikut :

“Tak heran, jika pembangunan Papan Peringatan dilarang membuang sampah sembarangan tersebut dibangun di area sungai,

⁴ Sujasmnine, wawancara, Jember, 17 Januari 2017

⁵ Observasi, Kelurahan Baratan, 12 Februari 2017, 09.00

sawah, sebab letak yang sangat rawan sekali untuk membuang sampah adalah lokasi tersebut”.⁶

Tanggapan yang diutarakan terkait dengan Maklumat yang berada di Rt 02 Rw 04 Lingkungan Baratan Kecamatan Patrang Jember, sebagai berikut:

“Peringatan atau himbauan kepada masyarakat secara menyeluruh khususnya di daerah Rt 02 Rw 04 berupa maklumat yang berisi tentang larangan membuang sampah dialiran sungai secara sembarangan, merupakan usaha yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan pihak Kelurahan dan perangkat Desa untuk senantiasa menyampaikan pesan dan amanah kepada masyarakat dengan memberikan himbauan, peringatan dan juga reward kepada masyarakat, himbauan dan peringatan berupa larangan untuk tidak membuang sampah di aliran dan di sekitar pemukiman warga secara sembarangan, dan juga memberikan reward kepada masyarakat untuk lebih giat lagi dalam bekerja sama melaporkan para pelanggar tersebut kepada instansi yang berwajib melalui Kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup. Hal inilah yang menjadi salah satu bentuk Maudhoh Hasanah yang bisa disampaikan Dinas Lingkungan Hidup kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa begitu pentingnya merawat lingkungan. Melalui pembaharuan-pembaharuan program kerja mulai dari Dinas Lingkungan Hidup sampai jajaran petugas kebersihan Cipta Karya, merupakan upaya yang bisa kami berikan kepada masyarakat sebagai tolak ukur dan public figure guna merealisasikan ungkapan uswatun hasanah dalam bidang kebersihan lingkungan Kabupaten Jember.”⁷

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tentang kegiatan dan antisipasi yang dilakukan masyarakat setempat terkait dengan pengendalian

⁶ Sujasmine, Wawancara, Jember, 17 Januari 2017

⁷ Chairudin, wawancara, Jember, 8 Februari 2017

kebersihan lingkungan dari salah seorang informan yaitu Bapak Taufik selaku tokoh Agama Rt 02 Rw 04 kelurahan Baratan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Secara umum masyarakat baratan mulai sadar terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, hal ini bisa kita lihat dari pola pikir dan perilaku masyarakat yang selalu gotong royong melakukan penghijauan dengan menanam tumbuhan herbal seperti jahe, kunyit di sela-sela tanah kosong atau di tanam di halaman rumah warga, setidaknya hal ini menggambarkan akhlak yang baik terutama dari segi kebersihan. Masyarakat juga membersihkan selokan, dengan memilah sampah organic dan non organic, namun masyarakat mengalami kesulitan apabila sampah yang ditumpuk di area halaman rumah dan selokan berupa jenis sampah non organic. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan terkait dengan kebersihan lingkungan, sebab ketika masyarakat tidak peduli dengan lingkungan maka lingkungan pun tidak akan peduli dengan kita, karena tidak semua orang bisa sadar, kadang hal sepelepun seperti membuang sampah makanan tidak pada tempatnya, membuang sisa air rumah tangga sembarangan sehingga air menjadi tergenang, menimbulkan bau, dan dampaknya akan menjadi sarang penyakit seperti demam berdarah, dll. Oleh karenanya, para tokoh masyarakat, mulai dari Rt, sampai Kelurahan selalu menghimbau warganya untuk mencegah terjadinya perusakan lingkungan sekitar tempat kita tinggal. Setidaknya masyarakat Lingkungan Glisat Baratan ini sudah mencoba melakukan tindakan pencegahan lingkungan seperti penghijauan, dan memilah sampah.”⁸

Selanjutnya, peneliti juga memperoleh data yang berupa pernyataan dari Sodara Sujasmine, bahwa berkaitan dengan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat terealisasikan dengan adanya dukungan dari tokoh

⁸ Taufik, wawancara, Jember, 22 Januari 2017

penting yang ada di masyarakat. Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan :

”Sudah menjadi sesuatu yang lumrah jika perangkat Desa senantiasa memberikan stimulus kepada masyarakat untuk membangkitkan rasa semangat, rasa kepedulian, rasa motivasi masyarakat dengan menghadirkan tokoh penting salah satunya TNI, sehingga kehadiran beliaulah masyarakat merasa terayomi dan dipedulikan oleh tokoh tersebut”.⁹

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tentang kondisi lingkungan setempat dari wawancara kepada bapak Chairul selaku ketua Rt setempat beliau mengatakan bahwa :

”Sampah memang menjadi salah satu persoalan yang ada di wilayahnya, namun kesadaran masyarakat akan perhatian sampah menjadi bagian dari solusi menumpuknya sampah yang ada, di wilayah tersebut sudah ada kesadaran warga untuk memilah dan memilah sampah khususnya sampah keluarga dimana sampah berbahan plastik seperti botol dan gelas bekas air mineral dipisah dan dikumpulkan untuk kemudian dijual kepada di tempat penampungan barang bekas yang juga di kelola oleh warga sendiri meskipun usaha itu adalah usaha mandiri secara pribadi.”¹⁰

Tanggapan Bapak Imam selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bagian Penanganan Sampah mengutarakan bahwasanya:

Program-program Dinas merupakan program penunjang sekaligus pengendalian dan pencegahan untuk mengurangi timbulnya kerusakan lingkungan. Bentuk - bentuk seperti

⁹ Sujasmine, wawancara, Jember, 29 Januari 2017

¹⁰ Chairul, wawancara, Jember, 5 Desember 2016

pembinaan, evaluasi, pengawasan, bekerjasama dengan instansi, dan lain sebagainya merupakan usaha dan tindakan merubah pola hidup masyarakat menjadi baik. Sebagai contoh, diarea Dinas misalnya, beliau mengibaratkan 2 kepribadian seseorang. Dimana seorang tersebut memiliki kebiasaan buruk, suka membuang sampah sembarangan. Kepribadian Orang yang pertama dia membuang sampah sembarangan karena ikut-ikutan. Kepribadian orang yang nomer dua dia membuang sampah sembarangan karena wataknya sudah sembarangan. Dengan adanya program inilah ditujukan agar mampu memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk senantiasa merubah pola kebiasaan dan pola hidup yang tidak baik menjadi baik. bagaimana caranya, dengan melakukan beberapa pembinaan, pengawasan, koordinasi dsb, yang dilakukan secara terus-menerus tidak statis, sehingga kepribadian ikut-ikutan inilah bisa dikendalikan melalui fasilitas-fasilitas berupa bank sampah. Jangankan manusia, Allah pun memberikan cobaan kepada hambanya seperti di Jakarta Allah memberikan banjir namun, setelah banjir mereda mereka tetap membuang sampah sembarangan dan bahkan tingkat populasi sampah semakin menumpuk dan besar. Maka dari itu ketika kita watak (batuk) minum obat langsung sembuh, namun kalau ini adalah watak sulit sekali untuk dirubah. Oleh karenanya, dalam Islam dijelaskan tidak hanya akidah saja akan tetapi ada pelengkap lainnya seperti Akidah, Akhlak, dan Syariah.¹¹

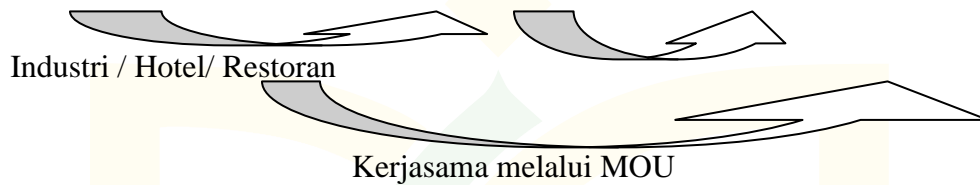
b. Pengawasan lingkungan

Dengan diberlakukannya Standart Operasional Prosedur Seksi Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, maka peneliti bisa mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Dinas lingkungan hidup dalam rangka Pengawasan lingkungan hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹¹ Imam, wawancara, Jember , 27 Februari 2017

KOMUNAL

Masyarakat → Swadaya → Transfer Depo → Tempat Pengelolaan Akhir



INDIVIDU

Jalan Umum → Transfer Depo → Tempat Pengelolaan Akhir



Berikut ungkapan yang diutarakan oleh Bapak Chairudin, bahwa :

Sesuai dengan SPO yang sudah tercantum diatas, bentuk pelayanan kami terhadap masyarakat yaitu memberikan sarana dan prasarana melalui program- program yang tersusun tersebut dengan pengawasan serta pembinaan dengan tujuan agar masyarakat tidak serta merta dalam mengambil keputusan, oleh karenanya kami memberikan sarana dan prasarana ini untuk memudahkan dalam mengolah serta membuang sampah dengan benar. Salah satunya yang menjadi pengawasan kami adalah saat hasil limbah dan sampah sudah berada di Transfer Depo, disinilah tugas pengawasan kami baik berupa pembinaan pemilah sampah organik dan non organik hingga sampai ke Tempat pengelolaan akhir.¹²

Bapak Chairudin juga menjelaskan alur dari Standart Operasional

Prosedur tersebut sebagai berikut :

¹² Chairudin, wawancara , Jember , 25 April 2017

Dari masyarakat dengan membentuk swadaya masyarakat hasil limbah dan masyarakat melalui tugas pekerja kebersihan ataupun tugas sapu di kalangan perumahan senantiasa dan harus mengirimkan sampah tersebut menuju Transfer Depo saja, selebihnya adalah tugas dari TPA yang mengolahnnya, hal ini sebagai sarana yang dapat menunjang program pemerintah guna mensejahterakan masyarakat.

Yang kedua dari kalangan industri seperti mall, hotel, rumah sakit, perkantoran, juga bisa mengadakan kerja sama dengan Lembaga Lingkungan Hidup dalam mengolah dan membuang sampah tersebut dan juga bisa tidak mengadakan kerja sama. Dengan tetap membuang sampah langsung pada Tempat Pengolahan Akhir dan dikenakan retribusi yang lumayan mahal dari Dinas Lingkungan Hidup. Apabila bekerja sama dengan dinas, maka retribusi tetap berlaku namun dengan retribusi yang sangat murah.¹³

Dari sinilah bentuk pengawasan secara langsung dan bentuk pengawasan kuratif yang diimplementasikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dalam mengawasi, membina serta mengurangi dampak pencemaran sehingga terciptanya dan terselenggarakannya program-program yang telah disusun, yang nantinya akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang dengan masing-masing memiliki sub bidang, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Chairudin sebagai berikut :

¹³ Chairudin, wawancara , Jember , 25 April 2017

Bentuk pengawasan lingkungan ini terdapat beberapa bidang diantaranya bidang Amdal dan juga bidang pencemaran. Untuk bidang Amdal pengawasan yang dilakukan berupa pemberian izin usaha perorangan dengan ketentuan harus mendapatkan izin dari masyarakat sekitar dengan radius 100 meter (sub bidang usaha). Yang kedua adalah bidang pencemaran yang memiliki sub bidang mengenai DAS, bentuk pengawasan yang dilakukan berupa pengujian sampel air dan uji sampel air limbah yang nantinya akan diujikan di Surabaya apakah hasilnya sesuai dengan takaran ataukah tidak.¹⁴

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Shidiq selaku Kepala Desa Baratan beliau menanggapi bahwasanya:

Dalam pengawasan lingkungan kami senantiasa memantau sejauh mana gerakan masyarakat mengenai program pemerintah tentang kebersihan, hal ini bisa dibuktikan dengan keikutsertaan kami beserta anggota TNI untuk senantiasa memberikan bantuan tenaga dan juga tauladan kepada masyarakat.¹⁵

2. Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”

Peranan aktif yang ditunjukkan oleh masyarakat dan jajaran pemerintahan dalam menjaga, membangun kelestarian lingkungan hidup secara bersama-sama senantiasa memberikan warna dan perubahan penting untuk menciptakan tempat tinggal berupa desa, kota idaman bagi penduduk

¹⁴ Chairudin, wawancara, Jember, 8 Mei 2017

¹⁵ Shidiq, wawancara, Jember, 28 Juli 2017

Jember khususnya yang tentunya diperlukan usaha perubahan berupa tindakan.

Untuk memperkuat keterangan yang didapat dari hasil observasi terkait dengan upaya yang dilakukan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, maka peneliti melakukan observasi bahwasanya kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan sudah mulai maksimal, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan – kegiatan bersih desa yang dilaksanakan pada hari Jumat, dan Hari minggu dengan dukungan dan kerjasama dari perangkat desa mulai dari Ketua Rt, Rw, Karang Taruna, hingga Tokoh Agama dan juga kerjasama yang antusias dari pihak TNI untuk turut ambil peran memberikan semangat, motivasi dan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar.¹⁶

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Dinas lingkungan hidup dalam rangka pengendalian lingkungan dapat dilihat beberapa hal berikut :

Upaya pertama dan juga program unggulan yang dilakukan oleh Kepala Dinas lingkungan hidup bagian kebersihan dengan menerapkan kebijakan dan mencoba mengembalikan citra harum Kabupaten Jember yang sudah 5 Tahun terakhir tidak menunjukkan eksistensinya sebagai kota yang

¹⁶ Observasi , 29 Januari 2017.

bersih, asri dan idaman penduduk Jember sebagaimana yang telah beliau paparkan sebagai berikut :

Adapun program unggulan dari DLH terkait tentang kebersihan lingkungan menurut Bapak Chairudin selaku Kepala Bagian kebersihan kabupaten Jember beliau mengutarakan bahwa pada Tahun 2017 ini target yang ingin dan harus ditempuh oleh Kota Jember yaitu penghargaan Adipura, adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh Dinas untuk mendapatkan penghargaan tersebut setelah menata kota, menata taman kota, ada hal lain yang perlu di munculkan atau digerakkan sehingga tidak hanya tatanan kota yang di olah akan tetapi tatanan desa juga perlu di olah sehingga menjadi penunjang dari keberhasilan menuju kota yang bersih. Adapun unsur lainnya yang menjadikan persyaratan untuk memperoleh Adipura yaitu kebersihan Rumah Sakit, dan Pasar sehingga dari pihak Dinas dan pemerintah terjalinlah sosialisasi yang baik dengan masyarakat dari setiap unsur diantaranya Desa, Lembaga sekolah, Rumah sakit, dan pasar, dan terjalin sebuah partisipasi yang baik antara masyarakat dengan Pemerintah.¹⁷

Demi terwujudnya Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember dengan tujuan mengurangi kerusakan dengan menampilkan inovasi pembaharuan, maka dibutuhkanlah penerapan langsung terjun ke lingkungan masyarakat, sesuai dengan pernyataan Bapak Chairudin yang menyatakan bahwa :

“Untuk itu sebagai penunjang keberhasilan program unggulan kami, maka program yang ke dua yaitu pencapaian Desa berseri dimana tiap Kecamatan di cari 2 Rw untuk dijadikan sampel dan di nyatakan siap untuk menerima bimbingan, arahan, sosialisasi dalam melaksanakan program Desa berseri, dan nantinya perwakilan di setiap Rw ini akan menjadi

¹⁷ Chairudin, wawancara, Jember , 8 Februari 2017

mentor bagi Rw yang lain ketika program ini berjalan, sehingga tujuan dari program ini diantaranya memberdayakan masyarakat mengapa demikian, sebab masyarakat juga berperan aktif dalam pemeliharaan lingkungan dalam hal ini kebersihan lingkungan”.¹⁸

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan program Adipura Dinas Lingkungan Hidup membutuhkan program penunjang berupa program Adiwiyata dengan mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan mata pelajaran di sekolah, hal ini disampaikan oleh Bapak Chairudin sebagai berikut :

“program yang ke tiga yaitu program adiwiyata, dimana tidak hanya lapisan masyarakat yang berperan dalam melestarikan lingkungan akan tetapi lembaga sekolah juga diberi kesempatan untuk turut ambil peran dalam melestarikan lingkungan sehingga dengan kesepakatan Dinas lingkungan Hidup, Kementerian agama, maka lembaga sekolah mendapat amanah untuk menambahkan pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum pendidikan. Dengan demikian terjalinlah kerjasama dengan lembaga pendidikan sehingga tidak hanya masyarakat yang berpeluang untuk menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi peserta didik pun juga di tuntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan.”¹⁹

Adapun program-program lainnya yang telah disusun Oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melestarikan dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan, seperti yang diutarakan Bapak chairudin sebagai berikut:

¹⁸ Chairudin,wawancara, Jember, 8 Februari 2017

¹⁹ Chairudin, wawancara, Jember, 8 Februari 2017

Program yang lainnya seperti Reboisasi, penghijauan bersama, bantuan bibit-bibit pohon dari Lingkungan Hidup untuk kelompok tani, lembaga sekolah, kantor dan perusahaan. Program ini termuat dalam program pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan, seperti contoh musibah yang pernah terjadi dipanti, adanya program ini memberikan solusi dan penerapan berupa Reboisasi yang bekerjasama dengan perangkat desa, kecamatan beserta masyarakat untuk menghijaukan kembali lingkungan tersebut, disisi lain bantuan berupa sarana prasana seperti truk, sebagai bahan pengangkutan untuk membersihkan lokasi tersebut dari sampah, air yang keruh.²⁰

Hal ini mendapat tanggapan yang positif dari Bapak Shidiq beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya seperti reboisasi pihak DLH selalu memberikan bantuan atau suplay bibit-bibit untuk ditanam di daerah Baratan, sebab tanah dilingkungan bekas gumuk, sawah sudah dipenuhi bangunan-bangunan baru sehingga reboisasi ini bisa membantu mengurangi kelongsoran.²¹

Selain itu, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi seksi Mobilisasi dan penanganan sampah , maka Dinas Lingkungan Hidup menjalin kerjasama dengan lembaga formal adiwiyata untuk menyelenggarakan program-program peduli lingkungan yang secara langsung terjun ke masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pembina Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 5 Jember, beliau mengatakan bahwa :

“Lembaga pendidikan ini mencoba membaaur kepada masyarakat dengan mengimplementasikan pendidikan

²⁰ Chairudin, wawancara, Jember, 8 Mei 2017

²¹ Shidiq, wawancara, Jember, 28 Juli 2017

Lingkungan hidup dengan beberapa program diantaranya program Desa Binaan dengan berlokasi di Bintoro, Patrang Jember, dengan alasan bahwasanya warga daerah tersebut merupakan masyarakat yang taraf pendidikannya menengah kebawah, oleh sebab itu sebagai Pembina, saya juga menggerakkan para siswa untuk turun langsung kelokasi bintoro untuk menggiring masyarakat agar menerapkan program yang lembaga adakan. Adapun program yang kedua yakni bekerjasama dengan posyandu dengan merealisasikan agenda apotik hidup yakni mengolah hasil tanaman obat-obatan seperti kunyit, jahe. Jadi selain kegiatan ini juga diharapkan dari pemerintah untuk lebih serius menangani kebersihan lingkungan, dan ketika ada peraturan atau hukum yang ditetapkan harus memberikan sanksi yang tegas kepada pelanggar.²²

Adapun agenda yang disusun oleh Lembaga SMAN 5 Jember dalam menjalankan program Desa binaan adalah sebagai berikut :

“Desa binaan ini terdapat beberapa agenda seperti bagaimana mengolah sampah, bagaimana mengolah lingkungan dengan menanam pohon, bagaimana cara membersihkan lingkungan dengan memilah dan memilih sampah hasil produksi. Dengan agenda itu diharapkan masyarakat senantiasa bisa merawat lingkungan, dan tidak berbuat semena - mena apalagi sembarangan dalam mengelola lingkungan dan tidak membuat kerusakan lingkungan. Selang waktu 1 bulan program ini terlaksana dengan baik dikarenakan siswa dan Pembina turut langsung memonitoring dan menggiring masyarakat, namun karena keterbatasan waktu yang disesuaikan dengan kurikulum, Lembaga tidak bisa setiap saat setiap waktu harus memonitoring dan menggiring masyarakat bintoro, dan selang beberapa minggu, saya observasi lagi kelokasi dan pada kenyataannya masyarakat kembali pada keadaan semula seolah-olah program yang kami adakan tidak pernah ada di kehidupan masyarakat bintoro tersebut. Jadi pada dasarnya membangun kesadaran masyarakat tidak serta merta seperti

²² Halimatus Sya'diyah , wawancara, Jember , 24 januari 2017

membalikkan telapak tangan, butuh proses dan butuh tauladan dari pribadi masing-masing untuk membantu menggerakkan masyarakat”.²³

Tanggapan Bapak Chairudin yang menanggapi ungkapan yang diutarakan oleh Ibu Halimatus Sya’diyah, beliau menanggapi bahwasanya:

Kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk membuat lingkungan tetap lestari selain melakukan kegiatan rutinitas berupa bersih lingkungan, ada hal lain yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Holtikultura untuk melakukan penghijauan baik berupa penanaman pohon disekitar tempat tinggal, dan juga penanaman tumbuhan obat-obatan seperti tanaman Jahe, Kunyit dan lain-lain. Lembaga SMAN 5 Jember merupakan lembaga formal dari 3 lembaga formal lainnya yang dinobatkan menjadi lembaga sekolah Adiwiyata sekaligus menjadi sorotan Dinas Lingkungan Hidup untuk senantiasa membantu mewujudkan program-program Dinas yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan Holtikultura.²⁴

Dari data yang berhasil diperoleh yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan lingkungan adalah dengan mengadakan program-program kerja unggulan untuk mencapai kota Adipura yang melibatkan kerjasama antara jajaran pemerintah dengan masyarakat.

²³ Halimatus,Sya’diyah, 24 Januari 2017

²⁴ Chairudin, wawancara, Jember , 8 Februari 2017

Disamping itu juga kepala Dinas Lingkungan Hidup bagian kebersihan lingkungan sangat mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga formal, lembaga non formal atau masyarakat yang berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.

Upaya berikutnya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan program Adipura tersebut, maka tindakan yang dapat direalisasikan kedalam kehidupan masyarakat berupa program penunjang seperti Desa Binaan, Reboisasi, Adiwiyata, dan Desa berseri.

Sehingga dengan melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, maka akan memberikan dampak dan respon yang baik untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap pelestarian, dan kebersihan lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya :

1. Bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”.

a. Pengendalian Lingkungan

Seorang pemimpin dalam pandangan Islam adalah seorang yang diberi amanat oleh Allah, untuk memimpin rakyatnya, untuk memelihara sebagian kecil dari hambanya di dunia, yang wajib ditaati oleh rakyatnya, baik terhadap aturan yang disetujuinya ataupun tidak, sejauh pemimpin tidak memerintahkan untuk berbuat maksiat.²⁵

Hal ini sesuai dengan Hadis nabi saw :

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اسْمَعُ وَأَطَا
عَهُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَاءِدَا أَمْرٍ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: Hadis dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW, bersabda, seorang muslim wajib mendengar, taat pada pemerintahnya dalam apa yang disetujui ataupun tidak setuju, kecuali jika diperintah berbuat maksiat, maka tidak wajib mendengar dan tidak wajib taat. (H.R. Muslim).²⁶

Berdasarkan Hadis tersebut, sangatlah berkesinambungan terhadap program Dinas Lingkungan Hidup tentang kebersihan lingkungan dalam

²⁵ Rahmat, Syafi'i. 143

²⁶ Hadis yang dikutip oleh Rahmat, Syafi'e dalam buku Al Hadis, yang dikeluarkan oleh Imam Al-Bukhari, dalam (93) kitab: AL-Ahkam,' 4 bab: *Mendengarkan dan menaati pemimpin selagi tidak memerintahkan untuk berbuat dosa.*

perspektif Islam yang menetapkan kebijakan positif dengan melaksanakan amanat UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum.²⁷ Yang diimplementasikan dalam bentuk Program-program unggulan berupa bang sampah, program Adiwiyata, program pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan, program Desa binaan, program Holtikultura, program pemberian bantuan bibit tanaman, guna untuk menggerakkan kembali perhatian terhadap kebersihan lingkungan yang harus ditaati, dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat di kawasan Kota Jember khususnya Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 dalam hal pembangunan guna menciptakan kota yang bersih, asri, dan indah sesuai dengan cita-cita masyarakat Jember.

Sesuai dengan pernyataan diatas dan hasil wawancara yang menerangkan bahwa untuk menciptakan tatanan masyarakat menuju kota yang baik, bersih, asri dan terkondisikan maka salah satu alternatif penyeimbangannya ialah dibutuhkan adanya peranan agama.

²⁷ UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup

Hal ini relevan dengan ungkapan Prof. Dr. Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh Ramayulius (2004:193) mengemukakan bahwa peranan agama dalam pembangunan salah satunya adalah sebagai berikut :

- a. Etos pembangunan, merupakan agama yang menjadi panutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam akan mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam bersikap, dengan nilai moral inilah akan memberikan garis-garis ketentuan sebagai pedoman dalam bertindak sesuai dengan perintah dan larangan tuhanNya, sehingga dari tingkah laku dan sikap inilah tercermin suatu pola tingkah laku yang etis.

Sesuai dengan firman Allah yang tertuang pada surah Hud : 61 berbunyi :

وَالْيَوْمَ نَمُودُ آخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Yang artinya : dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata. ‘Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikanmu pemakmuran, karena itu mohonlah ampunan kepadaNya, kemudian bertobatlah kepadanya. Sesungguhnya tuhanku sangat dekat rahmatnya dan memperkenankan doa hambanya.

(QS. Hud : 61)²⁸

Atas dasar surat hud 61 ini, Quraysh shihab menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan KhalifahNya, guna membangun dan memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Manusia memiliki unsur materi (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalNya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur tersebut terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan antara dunia dan akherat, ilmu dan iman. Sehingga hal ini tidak saja menjadi rekomendasi Islam yang bersifat normatif, tetapi juga menjadi investasi bagi umat Islam untuk menentukan masa depannya, baik jangka pendek (dunia) maupun jangka panjang (akherat).²⁹

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Dinas Lingkungan Hidup relevan dengan tujuan pendidikan dan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi yang tertuang dalam firman Allah SWT Surat Hud ayat 61 yang menyimpulkan bahwa dengan kualitas akal dan imanlah manusia mampu menciptakan tatanan sosial dan moral demi kelangsungan hidupnya,

²⁸ Syamil Quran. 228

²⁹ M. Abduh, *Tafsir al-Manar*, juz III (Beirut : Darul Ma'arif. 1986), 29

baik secara individu maupun kelompok yang diimplementasikan di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, berkaitan dengan pengendalian lingkungan bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup mengimplementasikannya melalui program-program yang melibatkan masyarakat, lembaga Formal, Non Formal, dan organisasi keagamaan guna mengarahkan masyarakat untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan.

Salah satu pengaplikasian sikap peduli lingkungan melalui pendidikan dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter, yang didalamnya termuat 18 nilai yang bersumber dari Agama, budaya dan falsafah bangsa diantara salah satu nilai tersebut ialah nilai peduli lingkungan.³⁰ Dengan metode pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah pembelajaran, bagaikan seorang guru dan murid, seorang tokoh agama dan masyarakat, seorang publik figur dan masyarakat, senantiasa memberikan pembinaan berupa sosialisasi, suri tauladan, pelatihan, pemberian penghargaan, dan kerjasama dengan diwujudkan dan diterapkan dalam bentuk program kerja yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat sekitar.

Alasan diikutsertakan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari pernyataan Sutomo dalam bukunya yang berjudul 'Beberapa Masalah

³⁰ Amirulloh, Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Bandung: as@-Prima, 2012). 26

Pembangunan Pedesaan' yang menjelaskan tentang 2 aspek alasan mengapa masyarakat harus di ikutsertakan dalam pembangunan, diantaranya adalah :³¹

1. Aspek hak, karena pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan dalam proses pembangunan, dan memiliki hak untuk menikmati hasil pembangunan.
2. Aspek kewajiban, karena pada dasarnya semua warga masyarakat wajib ikut serta memikul beban pembangunan dan mensukseskan jalannya pembangunan.

Sehubungan hal tersebut, keterlibatan masyarakat, organisasi keagamaan, pemuda, dan pelajar baik formal maupun non formal yang berada dipedesaan maupun berada diperkotaan senantiasa dapat memberikan pelatihan, dorongan, motivasi, semangat, penghargaan dan rangsangan agar dapat menjangkau dan memperluas khazanah pengetahuan dan kesadaran masyarakat.³²

Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan Di Kelurahan Barat Rt 02/04 bahwasanya untuk membangkitkan rasa semangat, rasa kepedulian, rasa motivasi masyarakat dengan menghadirkan dan melibatkan tokoh penting

³¹ Sutomo, *Beberapa Masalah Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Fakultas SOSPOL UGM, 1981)

11

³² Gatot. Soemartono, 212

salah satunya TNI, sehingga kehadiran beliaulah masyarakat merasa terayomi dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat tidak akan terlepas dari ikatan antara Agama dengan masyarakat, baik dalam organisasi maupun fungsi agama yang diimplementasikan dalam bentuk motivasi keagamaan sehingga akan membuat seseorang baik secara individu maupun kelompok terdorong untuk berkreasi, berkorban materi, tenaga maupun pemikiran sehingga akan mempengaruhi kualitas mutu kehidupan sebagai aset yang potensial dalam pembangunan.³³

Disamping itu, dengan adanya program inilah mampu memberikan rangsangan kepada masyarakat berupa pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum pernah dilakukan di dalam lingkungannya . hal ini sangatlah relevan sebagaimana yang tercantum dalam buku Prof. Dr. Aunurrohman, M.Pd.I, kejadian-kejadian di dalam lingkungannya lah yang senantiasa memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya, sehingga para penganut teori behaviorisme beranggapan bahwa ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma *stimulus dan respon*.³⁴

³³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 152

³⁴ Aunurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2012) 39.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang menerangkan bahwa bentuk pengalaman-pengalaman yang diberikan kepada masyarakat yakni berupa kegiatan Karang taruna, PIK-R dengan memanfaatkan Kepala Desa, Kepala Rt setempat, tokoh masyarakat untuk senantiasa pro aktif dan memberikan rangsangan kepada masyarakat dalam melestarikan lingkungan sekitar yang bebas bau, dan tetap lestari.

b. Pengawasan Lingkungan

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini, agama berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena :

- 1) Agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya
- 2) Agama secara ajaran mempunyai fungsi kritis yang bersifat wahyu , kenabian.³⁵

Temuan yang berkaitan dengan standar operasional prosedur yang menerangkan bahwa dengan membentuk swadaya masyarakat hasil limbah dan masyarakat melalui tugas pekerja kebersihan ataupun tugas sapu di kalangan perumahan Kelurahan Baratan senantiasa dan harus mengirimkan

³⁵ Bambang Syamsul Arifin, 150

sampah tersebut menuju Transfer Depo saja, selebihnya adalah tugas dari TPA yang mengolahnya, hal ini sebagai sarana yang dapat menunjang program pemerintah guna mensejahterakan masyarakat.

Hal ini relevan dengan pernyataan Dr. H. M. Arifin Noor dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sosial Dasar, bahwasanya Untuk menampung usaha dan kegiatan masyarakat, dibentuklah suatu lembaga yang membantu pemerintah dalam rangka mengembangkan, menggerakkan, serta mewedahi kegiatan desa berupa lembaga swadaya desa sebagai sarana yang dapat menunjang program pemerintah guna mensejahterakan masyarakat.³⁶

Berdasarkan temuan wawancara bahwasanya setiap swadaya masyarakat baik dari perkantoran, hotel, mall, rumah sakit, dalam bekerja sama dengan DLH akan dikenakan biaya retribusi yang murah, dan apabila tidak bekerja sama dengan DLH maka akan dikenakan biaya retribusi yang mahal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah no 4 Tahun 2011 tentang Retribusi Trayek.³⁷

Dinas Lingkungan Hidup mengimplementasikan upaya pengawasan lingkungan yang dilakukan di Kelurahan Baratan dalam bidang usaha berupa pemberian izin pembangunan Hotel yang berada disekitar perumahan warga.

³⁶ Arifin, Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1999), 180.

³⁷ Peraturan Daerah no 4 Tahun 2011

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2012 Tentang izin Lingkungan, yang menjelaskan bahwa AMDAL merupakan suatu kajian mengenai dampak positif dan negatif dari suatu rencana kegiatan proyek layak atau tidak layak lingkungan.³⁸ yang kedua yaitu bidang pencemaran yang melakukan uji sampel air dan uji sampel air limbah tiap tahunnya seperti di daerah Aliran Sungai.

2. pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember”

Dalam melaksanakan teknis pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup senantiasa melakukan kerjasama dengan Lembaga Formal, yaitu berupa mengadakan program Adiwiyata sehingga lembaga formal yang terpilih menjadi sekolah Adiwiyata mampu memberikan contoh, yang baik kepada masyarakat sehingga terbentuklah kerjasama yang saling menguntungkan dan lebih efektif antara dinas Lingkungan Hidup dengan Lembaga Sekolah.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip asas kerjasama yang saling menguntungkan antara manusia dengan manusia yang bertujuan menciptakan

³⁸ Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2012 Tentang izin Lingkungan

keseimbangan dan stabilitas yang dinamis Guna mencapai sebuah keberhasilan dalam usaha pengendalian dan pelestarian lingkungan .³⁹

Disamping itu juga, eksistensi sosok teladan menurut Abdul Mun'im (2005:3) yang dikutip dalam buku Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa uswatun Hasanah sangatlah mutlak dibutuhkan, hal ini bertujuan agar anak, masyarakat mendapatkan teladan yang baik dengan meniru perbuatan-perbuatan yang dilihatnya, sehingga teladan ini memberikan alternatif dalam pencapaian yang diharapkan dan sarana dalam pembentukan karakter seseorang.⁴⁰

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh nabi yang bisa kita jadikan suru tauladan dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan Firmannya QS Al-Mumtahanah : 6 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَرَمَىٰ تَتَوَلَّىٰ فَلَئِنَّ اللَّهَ هُوَ
الْعَلِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: Sungguh mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri tauladan yang baik untukmu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barang siapa berpaling maka sesungguhnya Allah, Dia lah yang mahakaya, maha terpuji. (QS. Al-Mumtahanah: 6)

³⁹ Gatot. Soemartono. Hukum Lingkungan Indonesia, (Jakarta: SINAR GRAFIKA 1996) 5.

⁴⁰ Amirullah, Syarif, 56

Sehingga dari teori diatas sangatlah relevan dengan hasil temuan bahwasanya melalui pembaharuan-pembaharuan program kerja mulai dari Dinas Lingkungan Hidup sampai jajaran petugas kebersihan Cipta Karya, merupakan upaya yang bisa kami berikan kepada masyarakat sebagai tolak ukur dan public figure guna merealisasikan ungkapan uswatun hasanah dalam bidang kebersihan lingkungan Kabupaten Jember.

Pelaksanaan program Adiwiyata ini terealisasikan oleh Lembaga Formal yaitu SMAN 5 Jember dimana letak lembaga berdampingan dengan lokasi penelitian yaitu Kelurahan Baratan tepatnya Rt 02/ Rw 04. Program Adiwiyata ini memberikan dampak yang positif terhadap perubahan di Kelurahan Baratan salah satu agenda unggulannya berupa desa binaan, hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan sekaligus pengawasan langsung kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan Daerah No 17 Tahun 2007 tentang tugas pokok dan fungsi yaitu Merencanakan, menyusun, melaksanakan kegiatan pengawasan, pembinaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan mobilisasi dan penanganan sampah, kegiatan perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sampah.⁴¹

Kegiatan kegiatan penunjang dari Desa binaan antara lain Reboisasi, mendaur ulang sampah menjadi pupuk kandang, penghijauan bersama masyarakat berupa penanaman tumbuh-tumbuhan seperti sayur, obat-obatan

⁴¹ Perda No 17 Tahun 2007 Tentang tugas Pokok Dan Fungsi

seperti jahe, kunyit guna memanfaatkan dan mengisi lahan kosong yang dimiliki warga.

Hal ini sesuai dengan sikap manusia terhadap lingkungannya yang dituntut untuk memanfaatkan lingkungan berupa tanah, air, dan udara untuk kesejahteraan hidup manusia, dengan memanfaatkan tanah, manusia bisa menghasilkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan, berbagai macam obat-obatan dari bahan mentah menjadi bahan jadi.⁴²

Adapun program Dinas lingkungan Hidup berupa penanggulangan kerusakan lingkungan termuat dalam program pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan yang didalamnya terdapat kegiatan bang sampah, holtikultura, pemberian bibit-bibit tanaman kepada kelompok tani, lembaga formal, informal dan masyarakat untuk melakukan penghijauan, hal ini terbukti pemberian bantuan bibit-bibit tanaman dari Dinas Lingkungan Hidup selain kepada masyarakat Kelurahan Baratan, lembaga formalpun juga diikutsertakan dalam pemberian bibit-bibit tanaman seperti lembaga SMAN 5 Jember dan MAPALA PALM STAR IAIN Jember. Hal ini bertujuan mengajarkan kebaikan dan kemaslahatan masyarakat dengan memberikan reward atau penghargaan untuk lebih menggalakkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sesuai yang diharapkan bersama.

⁴² Khaelany, Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup, 92

Seperti yang diutarakan oleh Burhus Frederick Skinner yang dikutip dalam buku pintar pendidikan karakter, bahwasanya pemberian hukuman dalam jangka waktu panjang tidak akan mempunyai pengaruh, justru banyak segi negatifnya dari pada positif, oleh karena itu untuk membentuk perilaku yang diharapkan, ia menyarankan agar lebih banyak menggunakan reward daripada hukuman.⁴³

Implementasi penanganan sampah guna menanggulangi kerusakan lingkungan di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 berupa pemilihan sampah organik dan non organik seperti botol, kaleng, sampah hasil limbah rumah tangga, pembakaran sampah, memakai ulang, seperti tempat menyimpan sabun cair, dan deterjen isi ulang, mendaur ulang sampah menjadi pupuk organik yang diproduksi ulang di tempat pengumpulan dan penampungan barang bekas sampah milik warga setempat sehingga bernilai ekonomis.

Program bang sampah yang dilakukan dinas Lingkungan Hidup terhadap masyarakat Kelurahan Baratan Rt 02 Rw 04 merupakan amanat dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.⁴⁴

⁴³ Amirullah, Syarbini, 105

⁴⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan

- a. Bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam dalam hal pengendalian lingkungan adalah digerakkan dan diperhatikan kembali masalah kebersihan lingkungan, mulai dari kebersihan Desa, Kota, Pasar, dan Rumah Sakit yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan label kota Adipura. hal ini merupakan implementasi dari UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam hal pengawasan lingkungan adalah Bentuk pengawasan lingkungan ini terdapat beberapa bidang diantaranya bidang Amdal dan juga bidang pencemaran. Untuk bidang Amdal pengawasan yang dilakukan berupa pemberian izin usaha perorangan dengan ketentuan harus mendapatkan izin dari masyarakat sekitar dengan radius 100 meter (sub bidang usaha). Yang kedua adalah bidang pencemaran yang memiliki sub bidang mengenai DAS. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2012 Tentang izin Lingkungan, yang menjelaskan bahwa

AMDAL merupakan suatu kajian mengenai dampak positif dan negatif dari suatu rencana kegiatan proyek layak atau tidak layak lingkungan

b. pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

Tentang Kebersihan Lingkungan perspektif Islam adalah dengan merealisasikan program-program unggulan yang bekerjasama dengan lembaga Formal seperti Program Adiwiyata, adapun agenda yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut berupa agenda Desa Binaan, Reboisasi dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong milik warga, penanaman obat-obatan. Program kedua, program Bang Sampah yaitu dengan cara tiap Kecamatan di cari 2 Rw untuk dijadikan sampel dan di nyatakan siap untuk menerima bimbingan, arahan, sosialisasi dalam melaksanakan program Desa berseri, dan nantinya perwakilan di setiap Rw ini akan menjadi mentor bagi Rw yang lain program ini merupakan pelaksanaan dari amanat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Program pengendalian kerusakan pencemaran lingkungan dengan melaksanakan penghijauan bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat.

1. SARAN

1. Bagi Kepala Dinas Lingkungan Hidup

- a. Kepala Dinas merupakan pemimpin yang senantiasa harus terus memberikan motivasi kepada jajaran dan lapisan masyarakat dalam menjalankan dan menjaga kebersihan lingkungan
- b. Pertahankanlah semangat dalam menjalankan program-program demi terciptanya kota Jember yang asri, bersih dan menjadi kota idaman masyarakat.

2. Bagi masyarakat Rt 02/ Rw 04

- a. Masyarakat harus selalu berusaha meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan rasa cinta terhadap lingkungan, berahklak baik terhadap lingkungan sehingga tercapailah lingkungan yang bersih, asri dan nyaman.
- b. Masyarakat harus selalu menghargai upaya yang diberlakukan oleh jajaran Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup dengan cara berperan aktif melakukan apa yang telah diupayakan oleh Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup .

Daftar Pustaka

- Anwar, Mufid. 2010. *Ekologi Manusia*. Bandung: ROSDA KARYA.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. 2008. *Buku Pintar Sholat*. Jakarta: Wahyu Media.
- Arif, Furchan. 2010. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Abduh. M. 1986. *Tafsir al-Manar*, juz III. Beirut : Darul Ma'arif.
- Al Qaradhawi, Yusuf. 2001. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Blhd. Tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertian_adiwiyata.htm. 2011
- Bahagia. 2015. *Masuk Surga karena Memungut Sampah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Chairul, wawancara, Jember, 5 Desember 2016.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemah*. 2009. Syamil Quran.
- Dwi, Rahmad. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul ali. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani Press.

Idrus, Muhammad. 2015. *Islam dan Etika*

Lingkungan. www.mohidrus.wordpress.com.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: ANDI.

Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pidup T RINEKA CIPTA.

Moelong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya .Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muwafik. 2012. *Membangun karakter dengan Hati Nurani* . Jakarta: ERLANGGA.

Nur, Muhammad. 2012. *69 Kasus mengguncang Indonesia*. Surabaya: RAIH ASA SUKSES.

Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan praktik pemerintahan dan otonomi daerah*. Jakarta: Grasindo.

Noor, Arifin. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Perda Kabupaten Jember. 2005.

Permen No 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.

Sampurna.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: CIPTA KARYA.

- Setiawan, B . 2010. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Simutorang, Viktor. 1998. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto. 1987. *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni , Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsul, Bambang. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Soemartono, Gatot. 1996. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: SINAR GRAFIKA.
- Sutomo, 1981. *Beberapa Masalah Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Fakultas SOSPOL UGM.
- Syafe'I , Rahmat. 2000. *Al-Hadis* . Bandung: Pustaka Setia.
- Syarbini, Amirulloh.2012.*Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Bandung: as@-Prima.
- Tajuddin, Rasdi. 2009. *Rumah Ramah Lingkungan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah . 2014. Jember: STAIN Jember Press.

Tasmara, Toto. 2004. *Menuju Muslim Kaffah, menggali potensi diri* . Jakarta: Gema Insani.

Zainuddin bin Abdul Aziz. *Terjemah Fathul Muin*.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Masalah	Metode penelitian
Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Dinas 2. Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk program Dinas Lingkungan Hidup b. Pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengendalian lingkungan b. Pengawasan lingkungan a. Adipura b. Adiwiyata c. Desa Binaan d. Desa berseri e. reboisasi a. Konsep Kebersihan Lingkungan b. Tujuan Kebersihan Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Seksi Kebersihan Lingkungan b. Kepala Desa Kelurahan Baratan c. Ketua Rt 02 d. Tokoh Agama Rt 02/ Rw 04 e. Masyarakat Aktif Rt 02 Rw 04 f. Pembina LH 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk-bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan lingkungan perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember 3. Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember. 4. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Teknik analisis deskriptif kualitatif



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Jember
di -

TEMPAT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/65/314/2017

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Jember tanggal 27 Desember 2016 Nomor : B.1598/In.20/3.a/PP.009/12/2016 perihal Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : M. Shohibul Izar 084 131 091
Instansi : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyelesaian Skripsi dengan judul :
"Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di RT. 02/RW. 04 Kelurahan Baratan Jember".
Lokasi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
Waktu Penelitian : Januari 2017 s/d Pebruari 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.


Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 13-01-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

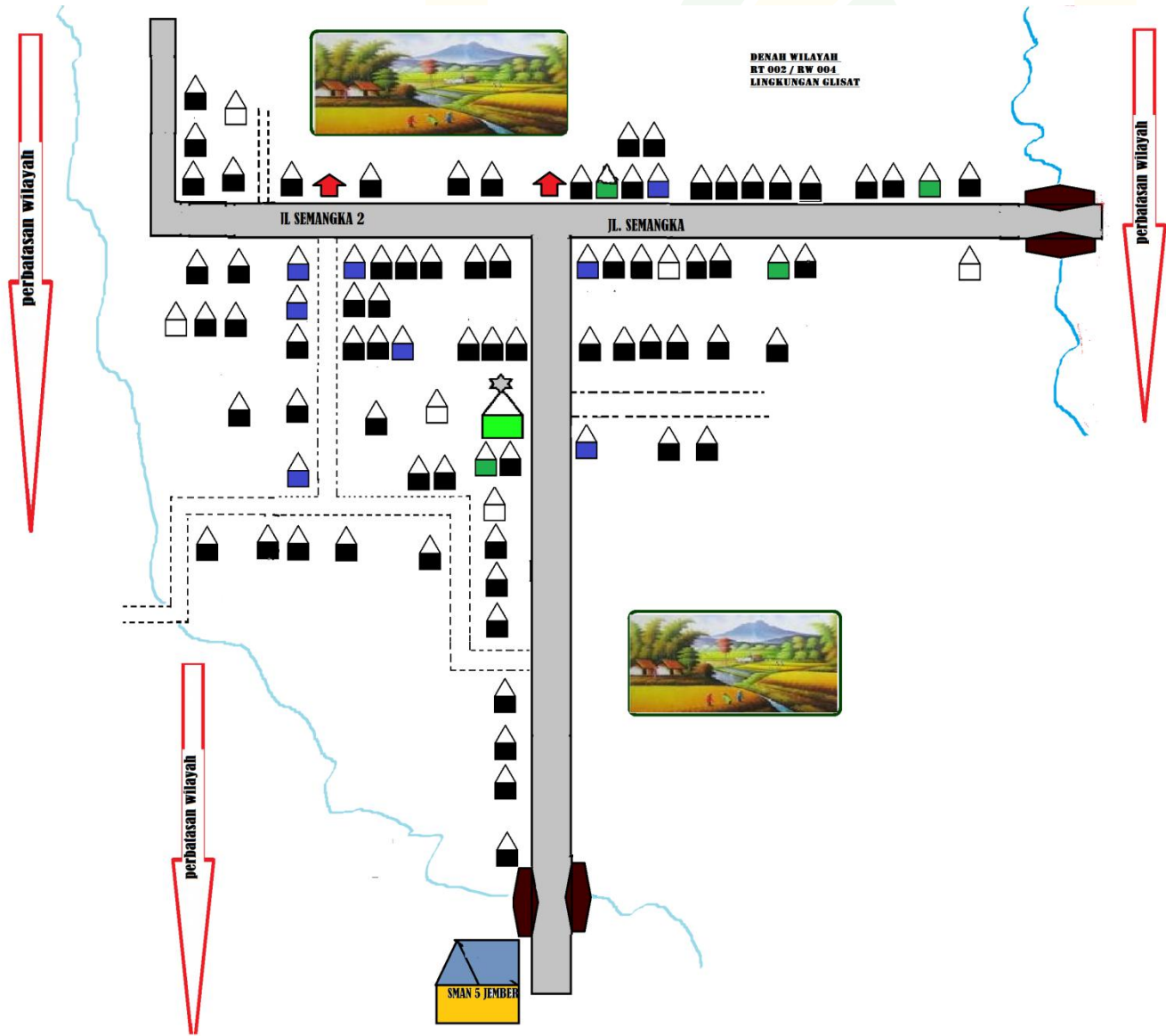
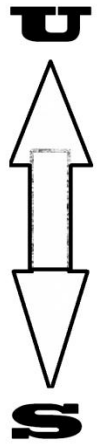

Drs. MOH. HASYIM, M.Si.












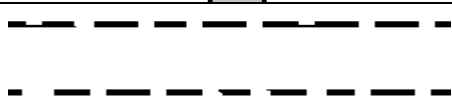
Pembina Tingkat I

NIP. 195902131982111001

Tembusan :

Yth. Sdr. : 1. Yang Bersangkutan;
2. Arsip.



No	Gambar	Keterangan
1		Batas wilayah / RT
2		Sungai
3		Jembatan
4		Masjid
5		Pos kamling
6		Rumah warga
7		Rumah dan tempat usaha
8		Kantor
9		Rumah kosong
10		Sawah
11		Jalan raya
12		Gang / lorong



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jl. SUPRIYADI No. 52 - Telpn (0331) 540007, Fax (0331) 540787
JEMBER

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 660.1/285/35.09.319/2017

Merujuk Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/65/314/2017 tanggal 13 Januari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARISMAYA PARAHITA, SP.
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
Alamat : Jl. Supriyadi No. 52 Arjasa – Jember

Memberikan ijin kepada :

Nama/ NIM : M. Shohibul Izar – 084 131 091
Instansi : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 – Mangli, Jember
Untuk : Melakukan Penelitian guna penyusunan Skripsi tentang :
"Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di RT.02/RW.04 Kelurahan Baratan Jember"
Lokasi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Januari s/d Maret 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jember, 16 Januari 2017

Plt. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN JEMBER



ARISMAYA PARAHITA, SP.

Pembina

NIP. 19620506 198403 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jl. SUPRIYADI No. 52 - Telpn (0331) 540007, Fax (0331) 540787
JEMBER

SURAT IJIN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 660.1/2017 /35.09.319/2017

Merujuk Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/65/314/2017 tanggal 13 Januari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARISMAYA PARAHITA, SP.
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
Alamat : Jl. Supriyadi No. 52 Arjasa – Jember

Memberikan ijin kepada :

Nama/ NIM : M. Shohibul Izar – 084 131 091
Instansi : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 – Mangli, Jember
Untuk : Melakukan Studi Pendahuluan guna penyusunan Skripsi tentang :
"Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember Tentang Kebersihan Lingkungan Perspektif Islam di RT.02/RW.04 Kelurahan Baratan Jember"
Lokasi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Januari s/d Maret 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jember, 16 Januari 2017

Plt. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN JEMBER



ARISMAYA PARAHITA, SP.

Pembina

NIP. 19620506 198403 1 009

Lampiran

Dokumentasi kegiatan Bersih Desa DI Rt 02 Rw 04 Baratan Jember



Wawancara dengan sodara Sujasmine



kerjasama dengan sekolah



Pemberian Bantuan Bibit-bibit



penanaman Pohon Dengan Warga



Sosialisasi dengan warga



Bantuan Bibit Tanaman



Bekerja sama dengan IAIN Jember



IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Rt 02 / Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
2. Letak Geografis Rt 02 / Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
3. Kegiatan Peduli Lingkungan Di Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
4. Kondisi Lingkungan di Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
5. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Keadaan Masyarakat terhadap kebersihan Lingkungan Di Rt 02/ Rw 04 Kelurahan baratan Jember
2. Upaya Tokoh Masyarakat dalam mengatasi kerusakan Lingkungan
3. Upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi kerusakan lingkungan Di Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Baratan Jember
4. Bentuk pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dalam kebersihan Lingkungan di Rt 02/ Rw 04

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang termuat dalam variabel pengendalian lingkungan dan pengawasan lingkungan
2. dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitas dalam memperkuat analisa obyek pembahasan

IAIN JEMBER



RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR , dilahirkan di Jember tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1994, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Nuryadi dan Siti Halimah.

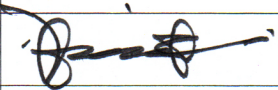
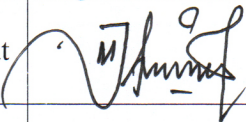
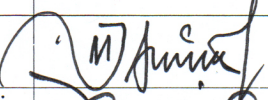

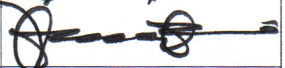

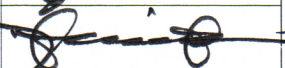

Pendidikan formalnya dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Baratan 1 Jember lulus pada Tahun 2006. Setelah enam tahun di Sekolah Dasar kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember lulus pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas SMA Muhammadiyah 3 Jember dan lulus pada Tahun 2012. Gelar Sarjana di perolehnya setelah menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) pada Tahun 2017.

Selama menjalani masa perkuliahan banyak karier yang digeluti penulis antara lain mengikuti kegiatan Intra Kampus UKOR IAIN Jember atau dikenal dengan Unit Kegiatan Olah Raga Institut Agama Islam Negeri Jember, 2 Tahun lamanya penulis mengabdikan dan menggeluti kegiatan Intra Kampus tersebut. selain itu menjadi Tenaga Pendidik Di Lembaga Formal MTs SA Miftahul Ulum Sodong Panti Jember

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember

2016/2017

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	5 Desember 2016	Observasi ke Lingkungan rt 02 rw 04 sekaligus wawancara dengan Bapak Chairul Selaku Rt 02 Rw 04	
2	10 Januari 2017	Mengantarkan surat izin penelitian ke Dinas Lingkungan Hidup	
3	17 Januari 2017	observasi dan wawancara dengan saudara Sujasmine di Sekretariat sahabat yatim	
4	22 Januari 2017	wawancara dengan bapak Taufik di Kediaman	
5	24 Januari 2017	Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah Selaku Pembina Lingkungan Hidup Di SMAN 5 Jember	
6	29 Januari 2017	observasi kegiatan bersih-bersih di Lingkungan Rt 02 Rw 04	
7	3 Februari 2017	wawancara dengan bapak Chairudin Di Dinas Lingkungan Hidup	
8	8 Februari 2017	wawancara dengan bapak Chairudin Di Dinas Lingkungan Hidup	
9	27 Februari 2017	Wawancara dengan Bapak Imam di Dinas Lingkungan Hidup	
10	25 April 2017	Wawancara dengan Bapak Chairudin Di Dinas Lingkungan Hidup	
11	1 mei 2017	Meminta Surat selesai penelitian Di Dinas Lingkungan Hidup	

Jember, 2 Mei 2017

Dn. Kepala Bidang Kebersihan

Seksi Mobilisasi dan penanganan sampah




Hairudin. S. sos

NIP. 19610915 1980 031002